

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Isi Kebijakan Program GEMERLAP dalam Pengembangan Industri Konveksi Berdasarkan Standar dan Tujuan Kebijakan

Program GEMERLAP memiliki standar, sasaran dan tujuan yang jelas dan terukur sesuai dengan Perbup Nomor 13 tahun 2011 tentang GEMERLAP.

Berdasarkan standar dan tujuan dari Program GEMERLAP, Desa Tritunggal masuk dalam kriteria lokasi dan kriteria penerima bantuan. Ditetapkannya Desa Tritunggal sebagai lokasi dan penerima bantuan program GEMERLAP adalah karena desa ini memiliki potensi ekonomi yang perlu dilakukan pengembangan sehingga dapat menjadi usaha mandiri desa dan produk unggulan desa.

2. Proses implementasi program GEMERLAP dalam pengembangan industri konveksi di Desa tritunggal

- a. Sumber-sumber kebijakan

Sumber daya manusia dan sumberdaya non manusia mempengaruhi proses implementasi Program GEMERLAP dalam pengembangan industri konveksi di Desa Tritunggal. Keterbatasan sumber daya manusia yang dialami oleh Diskoperindag selaku tim pelaksana teknis mengakibatkan proses implementasi program menjadi tidak dapat

dilakukan secara menyeluruh. Selain itu sumberdaya keuangan/finansial juga menjadi kendala dalam proses implementasi program GEMERLAP. Keterbatasan anggaran ini mengakibatkan proses implementasi program juga tidak dapat berjalan secara menyeluruh, seperti kegiatan pendampingan dan pembinaan. Penyebab keterbatasan anggaran ini adalah karena Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan mempunyai banyak program yang juga harus diprioritaskan.

b. Karakteristik atau sifat badan/instansi pelaksana

Organisasi pelaksana yang melaksanakan proses implementasi Program GEMERLAP dalam pengembangan industri konveksi di Desa Tritunggal adalah Bappeda dan Diskoperindag. Bappeda dalam hal ini bertindak sebagai *leading sector* dan sebagai koordinator pelaksana, sedangkan Diskoperindag bertindak sebagai pelaksana teknis. Penunjukan Diskoperindag sebagai pelaksana teknis ini didasarkan atas keahlian dibidangnya yaitu dibidang koperasi, industri dan perdagangan.

c. Komunikasi antar organisasi terkait dengan aktivitas implementasi.

Komunikasi yang terjadi antar instansi pemerintah sebagai pelaksana Program GEMERLAP ini diinformasikan oleh Bappeda selaku *leading sector*. Sedangkan Diskoperindag sebagai Tim Teknis, melaksanakan program GEMERLAP sesuai dengan arahan dari Bappeda. Kedua instansi ini secara koordinasi bisa dikatakan baik, namun koordinasi antara Diskoperindag dan masyarakat Desa Tritunggal bisa dikatakan

tidak baik. Hal ini dikarenakan pada implementasinya, Diskoperindag tidak menjalankan fungsinya sebagai pelaksana teknis, seperti pembinaan atau pendampingan kepada kelompok masyarakat pengrajin konveksi dalam mengelola bantuan yang diberikan. Diskoperindag hanya menjalankan fungsinya sebagai perantara/fasilitasi penyerahan bantuan ke kelompok sasaran. Akibat dari tidak adanya kegiatan pembinaan atau pendampingan tersebut, gedung *showroom* yang seharusnya dijadikan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan pemasaran produksi masyarakat menjadi tidak termanfaatkan secara maksimal.

3. Aktor yang terlibat dalam implementasi Program GEMERLAP dalam pengembangan industri konveksi di Desa Tritunggal terdiri dari dua aktor, diantaranya yaitu:
  - a. Pemerintah, yang terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lamongan selaku koordinator pelaksana program dan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Lamongan selaku Tim Teknis atau pelaksana teknis di lapangan.
  - b. Masyarakat pengrajin konveksi Desa Tritunggal
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program GEMERLAP dalam Pengembangan industri konveksi di Desa Tritunggal.
  - a. Faktor pendukung implementasi Program GEMERLAP dalam pengembangan industri konveksi di Desa Tritunggal antara lain:
    - 1) Adanya potensi konveksi di Desa Tritunggal

2) Ketersediaan tenaga kerja

3) Letak desa yang strategis

b. Faktor penghambat implementasi Program GEMERLAP dalam pengembangan industri konveksi di Desa Tritunggal antara lain:

1) Kualitas produk masih standar

2) Kurangnya partisipasi kelompok masyarakat pengrajin konveksi

3) Ketidakjelasan pengelolaan *showroom*

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran atau masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada kelompok masyarakat pengrajin konveksi Desa Tritunggal dalam meningkatkan kualitas produk, serta dalam mengelolah bantuan fasilitas yang diberikan yaitu gedung *showroom*.
2. Kelompok masyarakat pengrajin konveksi Desa Tritunggal terutama APIK perlu meningkatkan partisipasi dalam mengelolah *showroom* seperti ikut merawat, menjaga dan mengisi lapak yang sudah ada agar *showroom* terlihat lebih ramai dan juga perlu dilakukan musyawarah terkait harga sewa lapak yang disepakati bersama oleh semua pihak.
3. Gedung *showroom* dibuat lebih menarik agar pelanggan atau wisatawan tertarik untuk datang dan berkunjung. *Showroom* tersebut bisa dirubah menjadi pusat perbelanjaan kecil dangan dilengkapi koleksi baju yang lebih banyak dan modern, serta dilengkapi oleh sarana pendukung seperti toilet, *coffeeshop*, dan mesin ATM.